

IN ILLAH AKU



Oleh :

Siti Nurmasyitoh

NIM: 0711197011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2013/2014**

IN ILLAH AKU



Oleh :

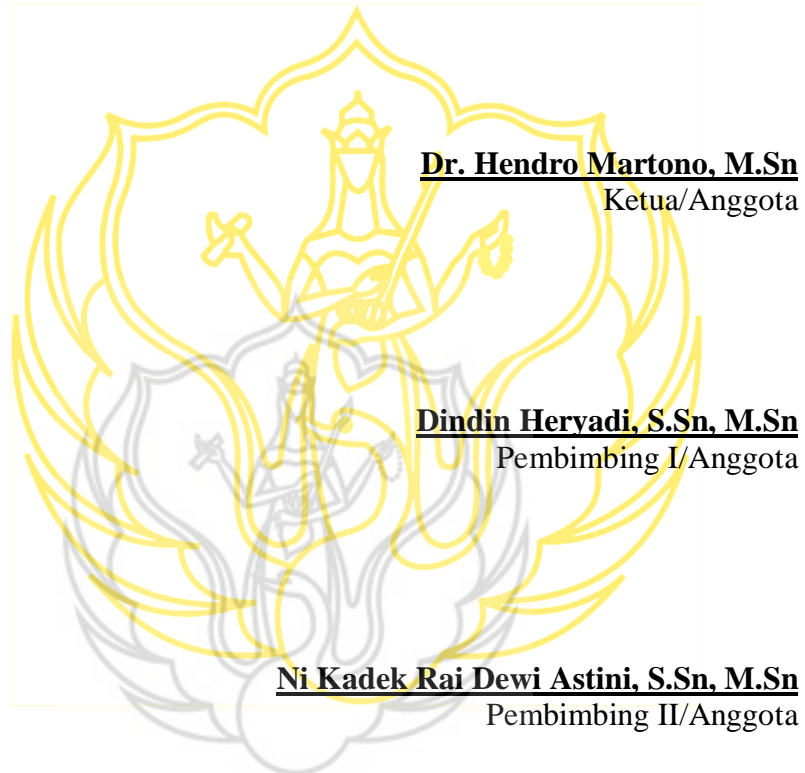
Siti Nurmasyitoh

NIM: 0711197011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2013/2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 2 Juli 2014



Bekti Budi Hastuti, S.S.T, M.Sn
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui;
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T, M.Hum
NIP: 195603081979031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 2 Juli 2014

Siti Nurmasiytoh
NIM: 0711197011

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan segala petunjuk-Nya yang telah memberikan kemampuan serta kemudahan sehingga proses penggarapan karya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dan berjalan dengan lancar. Banyaknya kekurangan dan kendala akhirnya bisa diatasi semaksimal mungkin walaupun jauh dari sempurna, kesempatan ini sebagai suatu pijakan dalam proses pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi penata untuk bisa menciptakan karya tari.

Penciptaan karya tari ini merupakan syarat yang harus dipenuhi dan dilaksanakan agar bisa menyelesaikan program studi S-1 Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Seni Tari dengan Minat Utama Penciptaan. Melalui karya ini penata mencoba kemampuannya untuk berkreaitivitas melalui ide yang dikristalisasikan melalui konsep garapan menuju visualisasi karya ke dalam bentuk gerak yang telah ditemukan dengan judul karya In Illah Aku.

Selama proses penggarapan berlangsung begitu banyak bantuan dan dorongan moril terutama dari dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2, dan dosen wali yang sangat berharga, nasehat-nasehat yang telah disampaikan demi untuk mewujudkan hasil karya dan memotivasi agar terus melanjutkan langkah sampai puncaknya karya ini.

Pada kesempatan ini tidak ada yang bisa penata berikan selain ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam, semoga Tuhan bekenan membalas budi baik pada para pendukung karya ini dan semua pihak yang ikut membantu

dari mulai proses penggarapan sampai pada akhir pementasannya. Terima kasih saya hanturkan kepada:

1. Ayah kandung penata Drs. Budiyanto, ibu kandung penata W. Nasikah dan semua adik-adik tersayangku yang tiada henti memberikan doanya agar semua langkah diberikan kemudahan.
2. Prof. Dr. Ahn Sang Kyeung, suamiku tercinta yang dengan sepenuh hati mendukung langkahku untuk menyelesaikan kelulusan kuliah.
3. Dosen pembimbing 1, Dindin Heryadi, S.Sn, M.Sn yang dengan sekuat tenaga memperjuangkan langkah saya menuju kelulusan dan dengan semangat memberikan motivasi, masukan, membantu merevisi penulisan secara teliti dan memberi teknik penulisan secara rinci selama proses studi Tugas Akhir ini, sehingga dapat berjalan dengan baik.
4. Dosen pembimbing 2, Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn, M.Sn yang banyak membantu memberikan masukan dan pengarahan terutama untuk memperbaiki bentuk-bentuk gerak, memberikan motivasi, sumbang saran dalam perwujudan karya, membantu merevisi penulisan secara teliti dan memberi teknik penulisan secara rinci selama proses studi Tugas Akhir ini, sehingga dapat berjalan dengan baik.
5. Dosen Wali, Bekti Budi Hastuti, S.S.T., M.Sn yang telah dengan sabar membimbing dan menjadi pengganti orang tua bagi saya.
6. Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T. S.U., yang telah memberikan masukan dan memotivasi untuk tetap semangat untuk berkarya.

7. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum, selain sebagai dosen beliau juga menjadi teman baik yang setiap kali bertemu selalu bersendu gurau dan selalu mengingatkan agar tetap fokus dalam penggarapan karya ini.
8. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kemajuan karya.
9. Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum telah memberikan materi-materi dan saran dalam metode penulisan naskah tari.
10. Dr. Mardjijo, S.S.T., M.Sn telah memberikan saran-saran terutama pada teknik menghidupkan topeng tiga muka.
11. Seluruh dosen-dosen pengajar yang selama ini memberikan ilmu yang bermanfaat guna masa depan saya.
12. Seluruh penari, Ela, Orin, Dwi, Tia, Danis, Sisil, yang telah berusaha keras dan rela meguras tenaga dan waktu selama proses penggarapan karya sampai puncak pementasan.
13. N. Agung Wibowo, S.Sn, komposer 1, dengan ikhlas dan legowo membantu tanpa mengenal waktu dalam penggarapan musik.
14. Prof. Rene, komposer 2, dengan giat dan cepat membuat musik, meskipun jarak yang sangat jauh antara California dengan Indonesia, tidak menjadi penghalang beliau untuk tekad membantu kesuksesan karya.
15. Gay, komposer 3, dengan semangat membantu hingga larut malam demi karya ini, sekaligus menjadi operator musik saat pementasan.

16. Mas Agung Plentung, dengan semangat menjadi pimpinan artistik dan memberikan ide-ide kreatif artistik dan selalu mengingatkan untuk tetap mengontrol emosi.
17. Mas Ujang, selain menjadi penata cahaya beliau adalah teman yang selalu memberikan dorongan untuk tetap percaya diri dan yakin bisa melakukan yang terbaik.
18. Mama Lina, sebagai penata kostum tanpa lelah terus memperbaiki jahitan poroperti kain yang selalu sobek sehabis dipakai latihan dan terimakasih atas nasehat-nasehatnya yang selalu diberikan pada para penari ataupun pada penata.
19. Andini, Nabila Kuncung, Misbah, Ari Gendon, Gayuh yang telah rela ikhlas membantu dalam proses latihan maupun pementasan.
20. Toyib, Nana, Fadhlil, Cahyo, yang telah menghabiskan waktu dan pikiran untuk membuatkan topeng *hand property*.
21. Fotografer Theo, dengan semangat memotret dari latihan hingga pementasan.
22. Vidiografer, Mata Api; Motion Picture, yang dengan antusias membantu dokumentasi saat *GR* dan petas.
23. Mila, Gedex, Wahono, Eko, dengan suka rela memberi masukan untuk para penari dan penata demi kesuksesan karya ini.
24. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir, teman-teman angkatan 2007, teman-teman Fakultas Seni Pertunjukan telah memberikan semangat dan dukungan untuk terus maju.

25. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan segala saran-saran yang telah disumbangkan untuk karya ini.

Harapan penata semoga naskah Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca, serta mendapat tanggapan berupa saran-saran dan kritik demi sempurnanya naskah Tugas Akhir ini.



Yogyakarta, 2 Juli 2014
Penata

Siti Nurmasyitoh
NIM: 0711197011

RINGKASAN

Manusia merupakan objek yang sangat kompleks, objek yang memiliki kesempurnaan. Secara fisiologi manusia dibedakan menjadi dua yakni bersifat *dimorfik seksual* (*di* berarti dua, *morphos* berarti bentuk), laki-laki dan wanita berbeda secara fisik. Karakter sifat setiap individu manusia terbentuk karena adanya pewarisan sifat dari pembawa *gen*, setiap manusia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Individu seorang terbentuk dari perpaduan antara faktor genotip dan fenotip.

Karya tari ini berjudul *In Illah Aku*, dengan tema pembentukan manusia yang menggunakan tipe tari dramatik, untuk memusatkan perhatian pada sebuah kejadian atau suasana yang tidak menggelarkan cerita. Tipe dramatik tersebut terbagi tiga bagian yakni; bagian awal, gambaran sperma, bagian tengah menggambarkan tiga karakter yang dimiliki manusia (maskulin, feminim, dan kekanak-kanakan), dan bagian *ending* menggambarkan tentang persilangan *DNA*. Garapan ini mode penyajiannya bersifat simbolis representasional, contohnya, kain merupakan penggambaran sperma, topeng tiga wajah merupakan gambaran karakter manusia dan tali elastis yang menjulur dari atas *para-para stage* kemudian digerakkan dengan tempo cepat akan menghasilkan efek desain yang merupakan gambaran jaringan *DNA*.

Pengalaman empiris dan kejadian-kejadian pada lingkungan di sekitar kita merupakan sumber inspirasi yang tidak akan ada habisnya untuk dijadikan ide kreatif bila diamati lebih mendalam, ditanggapi dan dicermati secara terus menerus akan menjadi hal yang sangat menarik dan bisa dikembangkan atau dituangkan menjadi bentuk karya seni. Karya tari ini merupakan wujud apresiasi bahwa ide mencipta sebuah karya tari dapat berasal dari apa saja, termasuk dari apa yang kita rasakan pada diri kita sendiri.

Kata Kunci: Sperma, Karakter Sifat Manusia, *DNA*.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	8
D. Tinjauan Sumber Acuan.....	8
1. Sumber Tertulis	10
2. Sumber Acuan Video	13
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	15
A. Kerangka Dasar Pemikiran	15
B. Konsep Dasar Koreografi	16
1. Rangsang.....	16
2. Tema	18
3. Judul	19
4. Tipe Tari	20
5. Mode Penyajian Tari	20
C. Konsep Penggarapan Tari.....	22
1. Gerak Tari	22
2. Penari	24
3. Musik Tari.....	24

4. Tata Rupa Pentas	25
5. Tata Cahaya Panggung	27
6. Tata Rias dan Busana	28
7. Properti	30
BAB III. METODE DAN TAHAPAN PENCIPTAAN	35
A. Metode Penciptaan	35
1. Eksplorasi.....	35
2. Improvisasi.....	37
3. Proses Penyeleksian Koreografi.....	38
4. Komposisi	41
5. Evaluasi.....	42
BAB IV LAPORAN HASIL PENCIPTAAN	45
A. Urutan Penyajian Tari.....	45
B. Proses Penciptaan Tahap Awal	64
C. Proses Penggarapan Koreografi di Studio	66
D. Proses Penciptaan Tahap Lanjut	68
E. Hambatan Dalam Proses Koreografi	72
BAB V. PENUTUP	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: URUTAN POLA LANTAI	80
LAMPIRAN 2	: DESAIN HASIL AKHIR SETTING PANGGUNG	92
LAMPIRAN 3	: DESAIN HASIL AKHIR KOSTUM.....	93
LAMPIRAN 4	: DESAIN HASIL AKHIR PROPERTI.....	95-
LAMPIRAN 5	: LIGHTING PLOT	97
LAMPIRAN 6	: NOTASI MUSIK.....	104
LAMPIRAN 7	: SINOPSIS.....	110
LAMPIRAN 8	: TIM PENDUKUNG KARYA.....	111
LAMPIRAN 9	: RINCIAN PENGELUARAN	112
LAMPIRAN 10	: KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	113
LAMPIRAN 11	: PAMLET PEGELARAN KARYA TARI	114
LAMPIRAN 12	: BOOKLET PEGELARAN KARYA TARI.....	115
LAMPIRAN 13	: TIKET PEGELARAN KARYA TARI	116
LAMPIRAN 14	: C.O. CARD PEGELARAN KARYA TARI.....	117
LAMPIRAN 15	: SPANDUK PEGELARAN KARYA TARI	118
LAMPIRAN 16	: DAFTAR ISTILAH.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Contoh topeng-topeng yang dipakai oleh Didik Nini Thowok.....	9
Gambar 2: Pose, dari bagian tari Tri Muko.....	14
Gambar 3: Rancangan desain awal <i>setting</i> panggung	26
Gambar 4: Rancangan awal desain busana, untuk dipakai pada adegan 1 dan 2..	29
Gambar 5: Rancangan awal desain busana, untuk dipakai pada adegan 3	29
Gambar 6: Properti kain yang dipakai pada adegan 1/sperma	30
Gambar 7: Rancangan desain awal topeng tiga muka tampak depan	32
Gambar 8: Rancangan desain awal topeng tiga muka tampak samping	32
Gambar 9: Jaringan <i>DNA</i>	34
Gambar 10: Kerja studio bersama penari.....	39
Gambar 11: Kerja studio bersama pemusik	40
Gambar 12: Pose <i>Diam</i> , pada Introduksi	46
Gambar 13: Pose telungkup, pada bagian dari motif <i>Merayap Menyebar</i>	47
Gambar 14: Pose, pada bagian dari motif <i>Jengking</i>	48
Gambar 15: Pose, pada bagian dari motif <i>Sperma Ngumpul</i>	48
Gambar 13: Pose, pada bagian dari motif <i>Sperma Perang</i>	49
Gambar 17: Pose, pada bagian dari motif <i>Tingkat</i>	50
Gambar 18: Pose, pada bagian dari motif <i>Telur</i>	51
Gambar 19: Pose, pada bagian dari motif <i>Nongol</i>	52
Gambar 20: Pose, pada bagian dari motif <i>Junjung</i>	53
Gambar 21: Pose, pada bagian dari motif <i>Raksasa</i>	53
Gambar 22: Pose <i>Tidur</i> pada adegan 1	54
Gambar 23: Pose, pada bagian dari motif <i>Tiga Muka Tonjol</i>	55
Gambar 24: Pose, pada bagian dari motif <i>Lahir</i>	56
Gambar 25: Pose, pada bagian dari motif <i>Lari</i>	56
Gambar 26: Pose, pada bagian dari motif <i>Kebersamaan</i>	57
Gambar 27: Pose, pada bagian dari motif <i>Seret</i>	58
Gambar 28: Pose, pada bagian dari motif <i>Sakit Perut</i>	58

Gambar 29: Pose, pada bagian dari motif <i>Imut</i>	59
Gambar 30: Pose, pada bagian dari motif <i>Langkah Tiga</i>	59
Gambar 31: Pose, pada bagian dari motif <i>Kepala Bunga</i>	60
Gambar 32: Pose, pada bagian dari motif <i>Kepala Kayang</i>	60
Gambar 33: Pose, pada bagian dari motif <i>Kepala Merah</i>	61
Gambar 34, Pose, pada bagian dari motif <i>Pukul</i>	61
Gambar 35: Pose, pada bagian dari motif <i>Ngawe</i>	62
Gambar 36: Pose, pada bagian dari motif <i>Brangkang</i>	62
Gambar 37: Pose, pada bagian dari gerak Improvisasi <i>Nurma</i>	63
Gambar 38: Desain efek cahaya, pada bagian dari adegan 3	63
Gambar 39: Pose, dari gerak saat proses latihan menggunakan properti kain.....	70
Gambar 40: Evaluasi bersama dosen pembimbing 1	72
Gambar 41: Desain efek tali <i>elastic</i> yang disinari dengan lampu <i>ultraviolet</i>	92
Gambar 42: Kostum penari dipakai pada bagian awal dan tengah,	93
Gambar 43: Kostum penari dipakai pada bagian akhir.....	94
Gambar 44: Topeng Tiga Muka	95
Gambar 45: Tali Elastis yang dipakai untuk <i>setting</i> panggung	95
Gambar 46: Tali Elastis yang dipakai pada kostum	96
Gambar 47: Sket hasil akhir <i>Ligting Plot</i>	97
Gambar 48: Sket hasil akhir <i>light Color Plot</i>	98
(Gambar 49: Kartu bimbingan Tugas Akhir,	113
(Gambar 50: Pamflet pagelaran karya tari,	114
(Gambar 51: Booklet pagelaran karya tari	115
Gambar 52: Tiket pagelaran karya tari	116
Gambar 53: C.O. Card pagelaran karya tari	117
Gambar 54: Desain spanduk pagelaran karya tari	118

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : URUTAN POLA LANTAI.....	80
TABEL 2 : URUTAN LIGHTING PLOT.....	99
TABEL 3 : RINCIAN PENGELUARAN.....	112
TABEL 4 : KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	113
TABEL 5 : DAFTAR ISTILAH.....	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan objek yang sangat kompleks, objek yang memiliki kesempurnaan dan dengan kuasa-Nya manusia terbentuk melalui tahapan proses yang sangat rumit. Proses pembentukan manusia melewati tahapan proses seperti yang dijelaskan di dalam kitab Al-Qur'an di bawah ini:

﴿١٢﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ

Wa laqad kholaqnal insaana min sulaalatin min thiin.

Dan sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (QS. Al Mu'minun:12)

﴿١٣﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

Tsumma ja'alnaahu nuthfatan fii qaraarin makiin.

Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani, (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). (QS. Al Mu'minun:13)

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا

الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ

﴿١٤﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Tsumma kholaqnan nuthfata 'alaqatan fakholaqnal 'alaqata mudhghotan fakholaqnal mudhghota 'idzaaman fakasawnal 'idzaama lakhman tsumma ansya'naahu kholqan aakhor, fatabaarakallahu akhsanul khooliqin.

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. (QS. Al-Mu'minun:14)¹

¹ DR. Ahmad Hatta, MA. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata* . Jakarta. Maghfirah Pustaka. p.342

Ayat di atas merupakan catatan tertua bagi dunia medis dan menjadi pijakan dasar untuk menganalisis tentang terbentuknya manusia, sekaligus menjadi pelopor kemajuan ilmu pengetahuan salah satunya adalah ilmu fisiologi, yakni cabang ilmu biologi yang berkaitan dengan fungsi dan kegiatan kehidupan atau zat hidup yang terdapat di dalam organ, jaringan atau sel. Secara fisiologi manusia dibedakan menjadi dua yakni; bersifat *dimorfik seksual* (*di* berarti dua, *morphos* berarti bentuk), dengan kata lain bahwa laki-laki dan wanita berbeda secara fisik.²

Setiap individu manusia memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, tidak ada manusia yang persis sama. Individu seorang terbentuk dari perpaduan antara faktor fenotip³ dan genotip⁴. Istilah lingkungan merujuk pada lingkungan fisik (internal) dan lingkungan sosial (eksternal). Lingkungan fisik seperti kondisi alam sekitarnya meliputi letak geografis dan cuaca akan menentukan karakteristik individu manusia, sedangkan lingkungan sosial merujuk pada lingkungan di mana seorang individu melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, teman dan kelompok sosial yang lebih besar.

Pembuatan karya seni tari dipengaruhi oleh kesadaran pribadi koreografer untuk terlibat dalam fenomena aspek-aspek kehidupan, meliputi faktor lingkungan

² Dee Unglaub Silverthorn, Fisiologi Manusia (Sebuah Pendekatan Terintegrasi), Alih Bahasa Staf Pengajar Departemen Fisiologi Kedokteran FKUI, Jakarta: EGC, 2013, p.886

³ *Fenotipe* merupakan kata serapan yang biasa digunakan dalam dunia medis yang berarti penampilan fisik dan sifat yang dapat diamati dari organisme yang dihasilkan oleh interaksi genotipe dengan lingkungan.

⁴ *Genotipe* berarti ciri-ciri fisik yang tampak dari luar, khususnya yang bersangkutan dengan susunan genetik sebagai akibat evolusi biologis pada organisme.

internal, yakni menyangkut keberadaan seorang seniman di mana ia dilahirkan dan dibesarkan, faktor eksternal yakni pengaruh-pengaruh dari luar atau sosial. Seniman berinteraksi dengan lingkungannya dan pemberiannya itu adalah karyanya.⁵

Suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan pribadi dengan aspek yang ada merupakan lahan yang tidak akan habis-habisnya untuk digali sebagai sumber inspirasi dalam rangka melahirkan suatu karya seni. Faktor utama keberhasilan dalam mewujudkan sebuah karya seni pada dasarnya ditentukan oleh pembuatnya (seniman), dalam mengembangkan kreativitas dengan bebas imajinasinya yang akan dituangkan dalam karya tari.

Selain faktor seniman sebagai seorang penata tari, faktor sarana yang meliputi instrumen tubuh para penari, penata iringan, penata kostum dan properti tari, juga faktor lingkungan yaitu lingkungan keberadaan seniman.⁶

Konsepsi pengalaman empiris dapat dijadikan dasar untuk membangun sebuah karya tari yang perwujudannya didasari oleh hadirnya tema. Tema merupakan faktor penting, agar arah pembuatan karya menjadi jelas dan tidak lepas begitu saja tanpa batasan yang pasti. Pemikiran konsep tema yang dituangkan dalam karya tari ini ditujukan kepada penikmat seni agar dapat menelaah lebih jelas, khususnya yang pernah terjadi pada penata tari sendiri. Karya tari merupakan ungkapan ekspresi sadar terhadap realita sekelilingnya, seperti yang diungkapkan oleh Suzanne K. Langer sebagai berikut:

⁵ . *Ibid*, p. 7-8

⁶ Y. Sumandiyo Hadi, "Fenomena Kreativitas Tari Dalam Dimensi Sosial-Micro", dalam *Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap* pada Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 6September 2002, p. 6-7.

Tari adalah sebuah cita dari laku rasa dan emosi yang muncul dan berkembang dalam suatu proses menuju pada keselarasan, serta memberi konsumsi kehidupan batiniah dalam warna identitas pribadi. Identitas pribadi adalah gambaran cerita dan riwayat hidup dari pribadi yang bersangkutan, cara kehidupan dalam dunianya yang ia rasakan.⁷

Berbekal dari pemahaman tersebut di atas penata menyadari dan merasakan bahwa di dalam diri penata sendiri memiliki sisi-sisi karakter yang beragam, kemudian memunculkan sebuah ide untuk menafsirkan sisi-sisi karakter tersebut melalui bentuk (benda atau properti) tiga topeng yang dipakai disatu kepala. Bentuk tiga topeng tersebut merupakan gambaran garis besar sisi-sisi karakter yang dibawa oleh setiap individu seseorang yakni karakter maskulin, feminim dan kekanak-kanakan. Gambaran garis besar tiga sisi-sisi karakter tersebut setiap individu pasti memilikinya akan tetapi dengan komposisi yang berbeda-beda.

Pengertian maskulin (*masculine*) menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia berarti seperti laki-laki, jenis laki-laki, jantan.⁸ Pengertian feminim (*feminine*) menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia berarti perempuan, wanita.⁹ Pengertian kekanak-kanakan (*childish*) menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia berarti sifat seperti anak-anak, kekanak-kanakan.¹⁰ Karakter maskulin dan feminim lahir karena adanya faktor genotip dan fenotip sedangkan karakter kekanak-kanakan biasanya dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia tinggal,

⁷ Suzanne K. Langer, *Problematika Seni*, Terjemahan FX. Widaryanto, (Bandung: ASTI, 1988), p.4

⁸ Hendra Yuliawan, 2006, *Kamus Lengkap 550 Milyar Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Pustaka Mandiri Grup, Surakarta), p.161

⁹ Op.Cit. p.116

¹⁰ Hendra Yuliawan, Op.cit., p. 60

pengalaman hidup yang pernah dialami dan juga kepekaan dalam merespon suatu interaksi. Karakter kekanak-kanakan biasanya muncul di lingkungan orang-orang terdekat, misalnya terhadap keluarga, teman, dan sebagainya.

Garapan karya tari ini lebih mengeksplorasi pengolahan gerak pada benda atau properti yakni; kain, topeng tiga muka dan tali elastis yang kemudian dikombinasikan dengan ketubuhan. Pengembangan kecerdasan kinestetik sangat bermanfaat dalam mengeksplorasikan gerak secara kreatif dan kepekaan kecerdasan kinestetik ketubuhan sangat berperan aktif dalam garapan koreografi ini. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk menuangkan ide pemikiran dan perasaan, kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan.

Karya tari ini merupakan tarian kelompok yang ditarikan oleh tujuh penari yang diungkapkan melalui tipe tari dramatik dengan mode penyajian simbolis representasional. Simbol merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, *Simbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang, dengan kata lain Simbol ialah sesuatu hal atau keadaan yang diberikan oleh subjek kepada objek.¹¹ Sedangkan representasional merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang berarti penggambaran atau perwakilan.¹²

¹¹ Budiano Herusatoto, 2001, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, (Hanindita Graha Widia, Yogyakarta), p.10

¹² Op.ci, p. 479

Garapan koreografi ini penata menggunakan tipe tari dramatik yaitu lebih memusatkan pada suasana, dan tidak menggelarkan alur cerita.

Tema karya tari ini adalah pembentukan karakter manusia yakni tentang pewarisan sifat *gen*, dimulai dari sperma yang hidup dalam rahim dan membuahi indung telur yang merupakan cikal bakal manusia. Sperma yang telah berhasil membuahi indung telur mewariskan sifat *gen* melalui persilangan *DNA*. Tema tersebut diambil untuk membatasi diri penata dalam proses penggarapan, dengan mengeksplorasi properti yang akan digunakan tanpa menciptakan sebuah makna, kecuali membuat berbagai visual atas relasi antara tubuh dengan properti-properti yang telah dipilih. Alasan penata tertarik dengan garapan karya ini karena, di dalamnya banyak memunculkan ide-ide kreatif pada setiap adegannya sehingga yang ditampilkan tidak diikat oleh sebuah alur atau plot yang linier dan setiap adegan mempunyai kekuatan dan keunikan visual.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Transformasi ide dari pemahaman tentang pembentukan manusia dan pewarisan sifat atau karakter lewat persilangan *DNA* dari *gen* sang ayah dan sang ibu, dan selanjutnya penata mencoba menggali kemampuan daya kreativitas untuk memvisualisasikan ide tersebut ke dalam bentuk seni

pertunjukan. Hakekat kreativitas yakni menemukan suatu yang baru atau hubungan-hubungan baru dari sesuatu yang telah ada.¹³

2. Penata menuangkan bentuk kreativitas dalam pengolahan atau penggabungan sebuah objek seni rupa yang berbentuk topeng tiga wajah yang dipakai disatu kepala yang disesuaikan dalam bentuk-bentuk komposisi gerak.

C. Tujuan dan Manfaat.

Setiap penciptaan karya tari tentunya dilandasi atas dasar tujuan dan manfaat yang ingin disampaikan ke khalayak. Adapun tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan

- 1.1. Merepresentasikan penggambaran pembentukan manusia melalui properti kain sebagai simbol sperma, kemudian terbentuknya tiga karakter dengan menggambarkan sisi maskulin, feminim dan kekanak-kanakan melalui simbol topeng, dan peggambaran tentang proses persilangan *DNA* melalui properti tali elastis.
- 1.2. Mengangkat ide dari sebuah obyek benda mati menjadi ide sebuah penciptaan karya tari yang menarik, berkualitas, bermakna, sekaligus menambah pengalaman pengetahuan, wawasan penata dalam menciptakan dan mengkomposisikan desain gerak-gerak sesuai dengan pencitraan karakter pada objek properti topeng.

¹³ Jakob Soemardjo, 2000, *Filsafat Seni*, (Bandung: ITB), hal.84.

- 1.3. Memberikan apresiasi bahwa ide mencipta sebuah karya tari dapat berasal dari apa saja, termasuk dari apa yang kita rasakan pada diri kita sendiri ataupun dari lingkungan sekitar.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari karya tari ini yakni:

- 2.1. Mendapatkan kesempatan untuk berkreaitivitas dalam menciptakan sebuah karya tari dan berinteraksi dengan orang lain dalam proses penggarapan karya tari, baik dengan penari, pemusik dan para pendukung karya.
- 2.2. Memberikan wacana dan sarana apresiasi bagi penonton akan sebuah bentuk karya tari yang berupa perpaduan antara properti yang dipakai dalam garapan dengan kinestetik gerak tubuh.
- 2.3. Mengingatkan kembali bahwa setiap karakter individu manusia terbentuk melalui tahapan proses yang sangat panjang dan rumit. Setiap karakter tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan tiga garis besar yakni; maskulin, feminim dan kekanak-kanakan, meskipun dengan komposisi yang berbeda-beda, karena hal tersebut dikendalikan oleh *gen* yang ada pada setiap individu manusia.

D. Tinjauan Sumber Acuan

Menciptakan koreografi diperlukan tinjauan terhadap berbagai sumber yang dijadikan sebagai acuan dalam mengkristalisasikan konsep penciptaan, khususnya dalam membentuk struktur karya sehingga memiliki landasan referensi untuk memperkuat konsep maupun pedoman dasar dalam mewujudkan konsep ide ke dalam sebuah karya tari. Tinjauan sumber bisa berasal dari berupa sumber

kepustakaan yakni dari laporan penelitian, buku-buku, majalah, hasil observasi dan wawancara yang memiliki relevansi dengan tema yang dimaksud.

Pemilihan media topeng terinspirasi melalui karya Dwi Muka oleh Didik Nini Thowok. Penata tertarik dengan desain properti topeng tersebut karena setiap desainnya memiliki bentuk-bentuk ekspresi topeng yang unik, hal inilah yang menjadi pijakan utama dalam proses peggarapan properti topeng.



Gambar 1: Contoh topeng-topeng yang dipakai oleh Didik Nini Thowok, (download. WWW.didikthowok4.jpg, 2014)

Adapun sumber referensi yang digunakan untuk memperkuat konsep garapan yakni sebagai berikut:

1. Sumber Tertulis

Buku kritik seni banyak definisi yang memiliki tolak ukur yang berbeda. Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Menurut pemahaman penata bentuk yang menyenangkan dapat diartikan sebagai bentuk yang dapat membingkai satu kesatuan dari bentuk karya seni yang disajikan. Penciptaan karya seni tari yang berjudul *In Illah Aku* mengambil sumber idesional, dari proses pembentukan sisi karakter manusia yang diwujudkan lewat simbol properti yang telah ditetapkan, dalam visualisasinya tersebut diungkapkan lewat pendeformasian bentuk topeng. Deformasi yang dimaksud merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi tentang wujud manusia, dalam karya ini tervisual manusia yang secara jelas terlihat memiliki tiga wajah dengan perwujudan topeng tiga muka yang dipakai di satu kepala.

Karya seni merupakan ekspresi jiwa atau simbol dari perasaan, bentuk-bentuk simbolis yang mengalami transformasi merupakan universalisasi dari pengalaman emosional bukan dari pikiran semata. Secara etimologis simbol berasal dari kata kerja Yunani *Sumballo* (*sumballein* atau *symbolos*) yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Garapan karya tari ini menggunakan simbol properti kain sebagai gambaran sperma, properti topeng sebagai gambaran watak manusia, dan tali elastis panjang yang digerakan memutar ataupun digerakkan ke samping kiri dan kanan dengan tempo cepat sehingga memunculkan efek garis sebagai gambaran jaringan *DNA*.

Alma Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, Terjemahan Y Sumandiyo Hadi.

Buku tersebut menjadi sumber acuan dan panduan yang sangat mendasar bagi

penata dalam menciptakan koreografi karya tari. Sumber acuan yakni tentang mencipta dengan bentuk, bergerak dengan kontrol, dan menyajikan serta mengevaluasi garapan tari. Penata tari menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Alma Hawkins yaitu penciptaan gerak melalui proses tahap eksplorasi, improvisasi, seleksi dan komposisi atau pembentukan. Hal tersebut dilakukan pada saat proses latihan atau kerja studio dengan memberikan informasi tentang bentuk-bentuk desain motif gerak. Motif-motif gerak yang sudah ditemukan melalui tahapan eksplorasi dan improvisasi kemudian dipilih untuk dirangkai membentuk rangkaian komposisi gerak.

Memperkuat pemahaman menjadi tumpuan dalam proses penggarapan karya ini, buku yang berjudul *Koreografi Bentuk Teknik Isi* ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi, membantu dalam pembentukan koreografi karya tari ini, seperti yang dituangkan dalam buku tersebut, penata menemukan pemahaman tentang metode eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Eksplorasi pada tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penjajakan terhadap objek pengadaaan properti dan teknik gerak sebagai pengalaman untuk mendapat rangsangan sehingga dapat memperkuat daya kreativitas.

Eksplorasi sangat penting untuk diterapkan sebagai awal pijakan untuk menuntun penata dalam proses pgarapan karya, eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon objek-objek yang ada. Penata melakukan eksplorasi gerak terhadap obyek properti-properti yang telah dipilih kemudian mengkoordinasikan dengan gerakan pada anggota tubuh.

Buku berjudul *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi juga membantu dalam proses penggarapan karya tari ini karena di dalam buku tersebut dijelaskan tentang berbagai aspek yang mendasari sebuah koreografi, misalnya pemilihan penari, jumlah penari, jenis kelamin penari, pola lantai, tema dan lain-lain. Y. Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa dalam pemilihan penari harus mempertimbangkan jenis kelamin dan postur tubuh.

Buku tersebut juga dibahas mengenai komposisi kelompok dalam sebuah koreografi yang membantu penata khususnya pada bahasan mengenai komposisi kelompok kecil, bahasan tersebut membantu penata dalam merancang konsep, tentang pemilihan jumlah penari yang penata tetapkan menjadi tujuh orang penari, agar garapan tersebut lebih bervariasi dalam pengkomposisian formasi bentuk gerak dan pola lantai. Jenis kelamin penari juga penata tentukan yakni berjenis kelamin perempuan, hal tersebut penata lakukan karena penata ingin memvisual diri penata pribadi.

2. Sumber Acuan Video

Konsep garapan tari terinspirasi dari visual yang muncul dari hasil menonton video tari topeng Dwi Muka karya Didik Nini Towok, penata tertarik pada garapan tersebut karena garapan tari Dwi Muka sangat terlihat perbedaan karakter gerakannya dan terlihat sangat sesuai dengan desain topeng yang dipakai. Metode pemakaiannya, topeng dipakai di depan muka dan di belakang kepala, ciri

khas karya tari ini terlihat sangat komikal, yang memadukan antara sisi feminim dan maskulin.

Tari topeng Panumbra dan Lima Wajah karya Miroto juga menjadi sumber inspirasi terutama dalam teknik penjiwaan, garapan ini terlihat penjiwaan yang sangat kuat. Tari topeng lima wajah menggunakan lima topeng dengan metode pemakaian topeng pada kepala, kedua tangan dan kedua kaki. Melihat video tersebut bagi penata merupakan suatu wawasan yang sangat membantu dalam membangun kreativitas penata dalam berkarya.

Tari-tari topeng tersebut di atas mentafsirkan karakter-karakter melalui bentuk topeng-topeng yang dipadukan dengan konsep teknik gerakan dan penjiwaan yang sesuai dengan visual properti topeng, sehingga topeng terlihat sangat hidup dalam rangkaian koreografinya. Melalui pengamatan yang dilakukan berkali-kali kemudian penata mengolah ketubuhan dan teknik tari yang akan dituangkan ke dalam proses kreatif.

Video tari koreografi 3 yang berjudul Tri Muko merupakan suatu pijakan dasar dalam proses pembuatan garapan tari ini. Garapan karya tari koreografi 3 menggunakan konsep yang sama yakni properti topeng tiga muka. Garapan tersebut merangsang penata lebih berkreaitivitas secara maksimal agar pencapaian bentuk teknik gerak dalam setiap adegan yang akan disampaikan sekaligus mengeksplorasi pencarian koordinasi ketubuhan dengan kombinasi properti yang sudah dipilih, terlihat berbeda dalam bentuk garapan yang akan disajikan.



Gambar 2: Pose, dari bagian tari Tri Muko, (dok. Dedek Suredek, 2013)